



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PT GUDANG GARAM Tbk  
TAHUN 2015-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SYARIFATUL MUBARAK SAMOSIR  
NPM 2125310312**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PT GUDANG GARAM TBK TAHUN 2017-2022

NAMA : SYARIFATUL MUBARAK SAMOSIR  
N.P.M : 2125310312  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 14 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hartato Rianto, S.E. Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Maya Syaula, S.E., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SYARIFATUL MUBARAK SAMOSIR  
NPM : 2125310312  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PT GUDANG GARAM TBK TAHUN 2015-  
2022.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



(Syarifatul Mubarak Samosir)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifatul Mubarak Samosir  
NPM : 2125310312  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

Medan, 05 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



(Syarifatul Mubarak Samosir)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam, Tbk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif/kuantitatif. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan periode 2015-2022. Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan *metode saturation sampling*. Teknik pengolahan data dengan aplikasi SPSS dengan Uji asumsi Klasik, Metode Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa secara NPM memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Untuk ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM dan EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan memperlihatkan adanya pengaruh yang sangat kuat antar variabel independen (NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS) dalam menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 89% dan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

**Kata kunci : NPM, ROA, ROE, GPM, EPS, Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and determine the effect of profitability ratios on stock price of PT Gudang Garam, Tbk. This research is an associative/quantitative research. The data was taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in the form of financial statements for the period 2015-2022. The population and sample of this study used the saturation sampling method. Data processing techniques using SPSS application with Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Method and Hypothesis Testing. The results of the study showed that NPM has a positive and insignificant effect on stock price. ROA and ROE have a positive and significant effect on stock price. While GPM and EPS have a negative and significant effect on stock price. Simultaneously, it shows a very strong influence between the independent variables (NPM, ROA, ROE, GPM and EPS) in explaining the dependent variable (stock price) of 89% and the remaining 11% is explained by other factors that are not included in this research model.*

**Keywords:** *NPM, ROA, ROE, GPM, EPS, Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022”**. Proses penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan sampai selesainya penelitian ini.
5. Ibu Maya Syaula S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan sampai selesainya penelitian ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Pembangunan Panca Budi atas disiplin ilmu yang telah diberikan sebagai bekal berharga bagi penulis.
7. Ayahanda tercinta Drs Syahrudin Samosir, M.Pd., dan ibunda tercinta Roslina Br Sihombing S.Pd., yang telah memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, dan do'a semoga ayahanda dan ibunda selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. Terkhusus Rahmad Harisandi, A.Md.Pel yang telah memberikan dukungan materil dan moril, serta anak-anakku tersayang Muhammad Fathan Alfarizki dan Faeyzan Hanan Alfiqri yang telah rela terbagi waktunya hingga selesainya penelitian ini.

9. Ibu Rahmaini S.E selaku Manager Perpajakan PPh dan Santi Saptasari selaku Div Head Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan PT PELINDO Regional 1 beserta tim atas motivasi yang diberi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan stambuk 2021 Program Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, serta pihak-pihak terkait yang telah mendukung penulis hingga selesainya penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir, baik bagi penulis maupun bagi pihak yang membutuhkannya.

Medan, 14 Maret 2024

Syarifatul Mubarak Samosir  
NIPM. 2125310312

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teoritis .....	13
1. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	13
2. Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders Theory</i> ) .....	14
3. Laporan Keuangan .....	16
4. Rasio Profitabilitas .....	17
5. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	17
6. Saham .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	39
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham .....	39
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	40
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham .....	40
4. Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Terhadap Harga Saham .....	41
5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham .....	41
6. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham .....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
1. Lokasi Penelitian .....	45
2. Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	47
1. Variabel Penelitian .....	47
2. Definisi Operasional .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data .....	50
1. Uji Asumsi Klasik .....	50

2. Metode Regresi Linier Berganda .....	51
3. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	56
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	58
3. Pembahasan Kegiatan Perusahaan .....	58
4. Struktur Organisasi .....	59
B. Hasil Uji Penelitian .....	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	60
2. Metode Regresi Linier Berganda .....	64
3. Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Harga Saham PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022 .....	6
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022 .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1	Tabel Kegiatan Penelitian .....	46
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 4.1	Struktur Organisasi .....	59
Gambar 4.2	Grafik Histogram .....	60
Gambar 4.3	Tabel Kolmogorov-Smirnov .....	61
Gambar 4.4	Tabel Scatterplot .....	62
Gambar 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Gambar 4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Gambar 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
Gambar 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	67
Gambar 4.9	Hasil Uji F (Simultan) .....	69
Gambar 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah suatu sarana laporan ilustratif yang digunakan sebagai petunjuk untuk membuat keputusan suatu perusahaan terkait gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan cerminan perlakuan manajemen terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tujuan umum dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Setiap perusahaan menerapkan kebijakan perusahaan yang berbeda-beda serta memiliki kinerja keuangan yang berbeda pula. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan bersama.

Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan

keuangan disusun menjadi beberapa bagian yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, dapat membantu menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk dibandingkan dengan perusahaan lain apakah operasi perusahaan tersebut berjalan dengan efektif, dan juga berguna bagi investor dan kreditur untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.

Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut (Fahmi, 2014).

Kinerja keuangan umumnya diproksikan dalam rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan rasio-rasio lainnya. Sementara itu, untuk kinerja non keuangan diproksikan dalam beberapa indikator seperti tingkat keberhasilan memberikan kepuasan atas produk dan pelayanan terhadap pelanggan, jumlah karyawan yang semakin meningkat, dan pangsa pasar bisnis yang semakin luas.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang merupakan rasio dengan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kapabilitas dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Pada dasarnya, perusahaan yang sudah *go public* menawarkan sahamnya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan secara proporsional. Ketika kita membeli saham sebuah perusahaan, berarti kita sudah menjadi salah satu pemegang saham atas perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan.

Bagi perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis tentu membutuhkan tambahan modal baik dengan cara mengelola sumber permodalan dari internal perusahaan maupun melalui sumber permodalan yang berasal dari luar perusahaan. Sumber permodalan yang berasal dari luar perusahaan adalah melalui penjualan saham di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Penawaran dan permintaan biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam maupun di luar perusahaan.

Salah satu indikator manajemen perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Ketika perusahaan sedang berhasil meraih keuntungan, secara umum harga saham akan naik. Sebaliknya, ketika keuntungan perusahaan sedang menurun, sangat memungkinkan harga saham menurun karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham. Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan semakin meningkat atau mengalami kenaikan. Semakin tinggi ROA yang dicapai suatu perusahaan, maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut (Tandelilin, 2017).

Hasil pengembalian ekuitas (ROE) merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur hasil laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi hasil rasio ini, maka makin baik kinerja pengelolaan keuangan perusahaan. Artinya, posisi dari pemilik modal (saham) perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019).

Laba per lembar saham biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan. Calon investor akan menggunakan figur laba per lembar saham ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2020).

Suatu perusahaan akan dinilai semakin baik apabila ukuran rasio NPM (*Net Profit Margin*) lebih besar dari rata-rata industri sejenisnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan (Widya, 2023).

Pentingnya menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan laba, investasi dan aset yang dikelola oleh suatu perusahaan. Sedangkan GPM (*Gross Profit Margin*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan bersih. Jika nilai rasio ini semakin tinggi, maka hal tersebut menandakan bahwa efektivitas kinerja operasi perusahaan semakin tinggi (Sukamulja, 2021).

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur tembakau yang memiliki brand kretek ternama di Indonesia, dan telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu jenis perusahaan manufaktur yang dikenal dalam dunia saham bidang kretek dengan kode emiten GGRM. Emiten ini resmi melantai bursa melalui IPO

(*Initial Public Offering*) pada tahun 1990 dengan harga penawaran Rp 10.250/lembar.

Kapitalisasi pasar GGRM mencapai Rp 57 T per Juli 2022, tetapi emiten yang rutin membagikan dividen tunai setiap tahun ini, tertekan selama beberapa tahun terakhir. Berikut adalah kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk periode 2015-2022 (Awal, 2022).

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022**

Kinerja Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	Rp70,4T	Rp76,3T	Rp83,3T	Rp95,7T	Rp110,5T	Rp114,4T	Rp124,8T	Rp124,6T
Laba Bersih	Rp6,4T	Rp6,6T	Rp7,7T	Rp7,7T	Rp10,8T	Rp7,6T	Rp5,6T	Rp2,7T

(Sumber : Laporan Keuangan PT GGRM Tahun 2015-2022 (diolah oleh penulis, 2023))

Berdasarkan **Tabel 1.1** diketahui bahwa dari tahun 2015-2022 PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan yang konsisten. Sedangkan laba bersih yang diterima pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 10,8 T, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp 2,7 T. Hal ini disebabkan oleh kenaikan tarif cukai rokok di Indonesia yang telah naik beberapa kali termasuk PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual yang mencukupi. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan naik melampaui pertumbuhan penjualan menjadi Rp 110,61 T dari Rp 97,1 T pada tahun 2020. Diketahui bahwa rata-rata kenaikan tarif cukai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 23%, 2021 sebesar 12,5% dan 2022 sebesar 12%.

Selain hal tersebut, beberapa faktor pendukung lainnya juga berpengaruh terhadap kinerja PT Gudang Garam Tbk, antara lain kenaikan inflasi, penurunan daya beli masyarakat karena Covid-19 serta adanya fenomena

pergeseran konsumen ke produk yang lebih murah dan pasar baru yang sedang menjadi tren konsumen.

**Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas dan Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022**

Tahun	Harga Saham	NPM	ROA	ROE	GPM	EPS
2015	Rp. 55.000	9,2%	10,2%	17%	22%	Rp 3.353
2016	Rp. 63.900	8,7%	10,6%	16,9%	21,8%	Rp 3.468
2017	Rp.83.800	9,3%	11,6%	18,4%	21,9%	Rp 4.030
2018	Rp 83.625	8,1%	11,3%	17,3%	19,5%	Rp 4.050
2019	Rp 53.250	9,8%	13,8%	21,4%	20,6%	Rp 5.655
2020	Rp 41.000	6,7%	9,8%	13,1%	15,2%	Rp 3.975
2021	Rp 30.600	4,5%	6,2%	9,5%	11,4%	Rp 2.913
2022	Rp 18.000	2,2%	3,1%	4,8%	8,9%	Rp 1.445

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2023))

Berdasarkan **Tabel 1.2** diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai NPM yang diraih oleh PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan sebesar 9,8%, diikuti dengan peningkatan nilai ROE sebesar 21,4%. Sedangkan pada harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 53.250,-. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih Yasrin dan Musthafa Bachri (2020) menyatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat harga saham. Namun pada penelitian Muhammd Fahmi (2020), ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian Fitri Dwi Jayanti dan Utami Puji Lestari (2020), melalui analisa uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Melalui data yang didapat oleh penulis dari **Tabel 1.2** harga saham pada

tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA dan EPS mengalami kenaikan sebesar 13,8% dan Rp 5.655,-. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini juga berlaku pada rasio profitabilitas lainnya, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). Dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreas Roy Farandy dan Taudlikhul Afkar (2022) mengatakan bahwa rasio GPM (*Gross Profit Margin*) secara gambar mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Andreas Roy Farandy dan Taudlikhul Afkar (2022) mendapatkan hasil yang berbeda, bahwasannya GPM secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari **Tabel 1.2** nilai GPM pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,8%, sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 53.250,-.

Dari hasil data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan pendapatan dan nilai rasio profitabilitas yang fluktuatif sedangkan harga saham yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan masalah dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dihadapi perusahaan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Harga saham pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan sesuai dengan *close price stocks*.
- b. Pada tahun 2019, rasio NPM mengalami kenaikan sebesar 9,8%, namun harga saham yang dimiliki mengalami penurunan 36,32%.
- c. Pada tahun 2019, rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 13,8%, namun harga saham yang dimiliki mengalami penurunan 36,32%.
- d. Pada tahun 2019, rasio ROE mengalami kenaikan sebesar 21,4%, namun harga saham yang dimiliki mengalami penurunan 36,32%.
- e. Pada tahun 2019, rasio GPM mengalami kenaikan sebesar 20,6%, namun harga saham yang dimiliki mengalami penurunan 36,32%.
- f. Pada tahun 2019, rasio EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 5.655,- namun harga saham yang dimiliki mengalami penurunan 36,32%.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh rasio NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?
- c. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?
- d. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?
- e. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?
- f. Bagaimana pengaruh NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2022?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GPM terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.
- f. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2022.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Telaah yang digunakan pada penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS) terhadap harga saham.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberi pemahaman, informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam memberikan solusi untuk masalah nyata tentang pengaruh rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS) terhadap harga saham.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ulfa Hanifa Harahap (2021) Universitas Al-Azhar Medan yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk”.

Penelitian ini memiliki karakteristik tertentu dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas perhitungan rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel perhitungan rasio profitabilitas NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS. Kemudian variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah *Return* Saham, sedangkan pada penelitian ini adalah Harga Saham.
2. Sampel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan 20 perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang diambil sesuai dengan kriteria penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada 1 perusahaan.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan untuk periode 2017-2019. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan untuk periode 2015-2022.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa pihak perusahaan atau pemilik informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi atau keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Menurut Brigham dan Houston, sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang disebut *Signalling Theory* (Houston, 2018).

Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana dapat mempengaruhi respon penerima informasi terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi para pihak penerima informasi dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk keputusan investasi investor. Karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan, dan gambaran kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan, informasi yang diperoleh sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis. Investor dan pebisnis membutuhkan informasi yang *up to date*, relevan, akurat dan lengkap sebelum mengambil keputusan.

Meningkatnya permintaan atau penjualan saham, sebagai sinyal yang menunjukkan respon positif dari pasar saham terkhusus para investor yang telah memberikan penilaian baik kepada perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan tersebut, dimana manajemen perusahaan telah menginformasikan sinyal-sinyal keuangan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan ke investor untuk menunggu sinyal dan respon yang dibuat pihak investor atas kondisi keuangan yang dilaporkan tersebut.

## **2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)**

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*) adalah kerangka kerja manajemen dan etika yang menekankan pentingnya perusahaan atau organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan dan menjalankan operasi mereka. Menurut Freeman, yang dikutip dari Suwandi Ng, *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh kegiatan dan keputusan sebuah organisasi (Suwandi, 2022).

Pendekatan ini menolak pandangan tradisional yang hanya fokus pada memaksimalkan nilai pemegang saham semata. *Stakeholder Theory* berpendapat bahwa organisasi memiliki tanggung jawab yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan lingkungan.

Menurut Donaldson dan Preston yang dikutip oleh Suwandi, *Stakeholder Theory* memiliki tiga aspek yaitu deskriptif, instrumental dan normatif. Aspek deskriptif adalah suatu teori yang digunakan untuk menggambarkan dan

terkadang menjelaskan karakteristik-karakteristik dan perilaku-perilaku yang ada dalam suatu organisasi. Aspek instrumental adalah suatu teori digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara *stakeholder management* dan pencapaian tujuan perusahaan, misalnya profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan aspek normatif adalah suatu teori digunakan sebagai panduan filosofi dan moral bagi manajemen dan operasi perusahaan serta merupakan aspek inti yang mendasari teori *Stakeholder* (Suwandi, 2022).

Sebuah organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua pemangku kepentingan tersebut dan berusaha menciptakan nilai bagi mereka. Hal ini melibatkan pemahaman dan pengelolaan hubungan dan ketergantungan yang beragam antara organisasi dan pemangku kepentingannya.

Perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan para *stakeholder*. Hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja organisasi, pengurangan resiko, peningkatan reputasi dan kesuksesan secara keseluruhan termasuk kinerja harga saham.

Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat mempromosikan transparansi, kepercayaan, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, hubungan antara stakeholder dan kinerja harga saham memiliki hubungan yang kompleksitas dalam mempengaruhi kinerja harga saham.

### **3. Laporan Keuangan**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Gayatri, Ni Luh Putu Swasti, 2020). Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Sukamulja, 2021).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan (Hery, 2019).

Melalui laporan keuangan, investor dan kreditor dapat melihat bagaimana struktur modal perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, efektivitas penggunaan aset, profitabilitas, dan aliran kas perusahaan (Sukamulja, 2021).

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidak. Oleh karena itu, bagian keuangan harus berfungsi secara baik sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan serta membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan (Wahyu, 2018).

Informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan yang tersaji pada laporan keuangan membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak

lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, melalui analisis tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan (Hery, 2020).

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2020)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau kemampuan perolehan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan penjualan, aktiva maupun modal, atau dengan kata lain mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba terkait kegiatan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan

hasil pendapatan dan investasi perusahaan (Sahabuddin, 2019). Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

Laba digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan ataupun pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Dalam praktiknya, tidak hanya berguna bagi pemilik dan manajemen perusahaan saja melainkan juga bagi para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2019).

## **5. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian atas investasi dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

### **a. *Net Profit Margin* (NPM)**

#### **1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Bagi perusahaan manufaktur, laba bersih merupakan faktor dasar yang dilihat oleh seorang investor untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Secara garis besar terdapat tiga cara umum yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung peningkatan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara optimal.

Margin laba bersih jelas merupakan kesuksesan bisnis utama sehubungan dengan pendapatan penjualan. Jika nilai margin tersebut meningkat berarti perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang

tinggi. Seorang kreditor akan melihat rasio ini untuk melihat seberapa menguntungkan sebuah perusahaan setelah semua biaya, termasuk bunga dan pajak telah diperhitungkan (Sukamulja, 2021).

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2020). Batas maksimal rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,5-0,8. Jika suatu perusahaan memiliki nilai antara 0,5-0,8, perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, namun sebaliknya apabila rasio tersebut berada pada  $< 0,5-0,8$  atau  $> 0,5-0,8$  bisa dikatakan perusahaan memiliki beban operasional yang besar (Sukamulja, 2021).

## 2. Parameter *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

(Sumber : Hery, 2020)

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah penjualan bersih. Apabila margin laba bersih yang diperoleh semakin tinggi, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika margin laba bersih yang diperoleh semakin rendah, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

## **b. *Return On Asset (ROA)***

### **1. *Pengertian Return On Asset (ROA)***

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham, salah satunya adalah kinerja keuangan yang menjadi salah satu aspek analisis fundamental investor dalam melakukan pembelian saham seperti *Return On Asset (ROA)* (Rianto & Putri, 2022). Dengan demikian, semakin meningkat *Return On Assets (ROA)* maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Semakin tinggi permintaan dan penawaran atas saham, harga saham akan semakin meningkat.

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020).

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir, adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau imbal hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut Fahmi, ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Fahmi, 2014).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020).

## 2. Parameter *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return On Asset* (ROA) adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total aset yang dimiliki. Jika nilai ROA semakin besar, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar.

Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

### c. *Return On Equity* (ROE)

#### 1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan dikatakan menguntungkan jika nilai laba bersih lebih besar dibandingkan dengan nilai equitas perusahaan. Perbandingan

antara laba bersih dengan ekuitas ini dikenal dengan istilah *Return On Equity* (ROE). Semakin besar ROE, maka semakin menguntungkan perusahaannya (Hidayat, 2022).

*Return On Equity* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan (Bahri, Syaiful, SE., 2016). Perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal dapat disebut juga sebagai ROE (*Return On Equity*) (Sutrisno, 2017).

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2020).

## **2. Parameter *Return On Equity* (ROE)**

Pengukuran *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return On Equity* (ROE) adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total ekuitas yang dimiliki. Jika hasil pengembalian atas ekuitas semakin tinggi, maka semakin tinggi pula

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Namun sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2019).

**d. *Gross Profit Margin (GPM)***

**1. *Pengertian Gross Profit Margin (GPM)***

Dalam keadaan normal, rasio laba kotor harus bernilai positif, karena perusahaan telah menetapkan nilai jual barang setelah dihitung biaya operasional. Adakalanya nilai rasio *Gross Profit Margin (GPM)* dapat bernilai negatif, yang salah satu faktornya adalah perusahaan menawarkan harga jual yang rendah untuk mendapatkan pangsa pasar.

Rasio *Gross Profit Margin (GPM)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh investor dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengolah laba operasional secara efisien serta mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut. Margin laba kotor (*GPM*) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Kasmir, 2018).

Dalam hal ini *Gross Profit Margin (GPM)* juga dapat diartikan sebagai margin laba kotor yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasi melalui harga pokok penjualan kepada konsumen (Fahmi, 2014).

## **2. Parameter *Gross Profit Margin* (GPM)**

Pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM) pada penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Gross Profit Margin* (GPM) adalah jumlah laba kotor dan total penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hal ini dapat disebabkan oleh karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya, jika margin laba kotor yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

### **e. *Earning Per Share* (EPS)**

#### **1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba juga merupakan salah

satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan (Kasmir, 2018).

Menurut penelitian Rahayu pada Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, disebabkan karena investor berkelanjutan menanamkan kembali sahamnya secara konsisten (Setiya Rahayu & Yuniati T, 2017).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa profit yang diperoleh suatu perusahaan, dengan cara mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Kemudian, rasio ini hanya dapat digunakan bagi perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar modal (perusahaan terbuka). Semakin tinggi nilainya menandakan bahwa masyarakat semakin mempercayai perusahaan tersebut (Sukamulja, 2021).

Rasio *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee*. Dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (2021), *Investee* adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan bagian hanya sebesar 20 persen, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan (Hery, 2021).

## 2. Parameter *Earning Per Share* (EPS)

Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

(Sumber : Sukmawati, 2021)

Dari rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar.

## 6. Saham

### a. Pengertian Saham

Dalam perusahaan, untuk memperoleh pendanaan perusahaan dapat menjual properti. Dalam memperoleh pendanaan perusahaan bisa menjual sertifikat kepemilikan dan lain sebagainya. Sertifikat kepemilikan menurut Royda dan Dwi Riana yang dikutip dari Gitman adalah disebut saham. Saham merupakan bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan (Riana, 2022).

Saham juga dapat diartikan sebagai salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (Fahmi, 2014). Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal dari pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau

kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya disebut saham (Husnan, 2019).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan mengelola aset secara optimal yang diinvestasikan sebagai modal demi mendapatkan keuntungan. Pemilik perusahaan mengharapkan adanya pengembalian (*return*) dari modal tersebut. Apabila tujuan tercapai, maka menjadi sebuah prestasi manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan.

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi indeks harga saham.

## **b. Jenis Saham**

### **1. Jenis Saham Berdasarkan Kemampuannya**

Jenis-jenis saham berdasarkan kemampuannya yaitu sebagai berikut (Hartono, 2022) :

**a) Saham Preferen (*Preferen Stock*)**

Saham Preferen bisa juga disebut sebagai sekuritis hibrid, yaitu saham yang memiliki sifat gabungan antara saham dan utang. Dengan karakteristik mempunyai sifat saham karena memiliki hak kepemilikan perusahaan dan tidak ada waktu jatuh tempo, serta mempunyai sifat utang karena mendapatkan dividen tetap seperti halnya utang atau obligasi yang membayar bunga tetap.

**b) Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, dan dikenal dengan nama sekuritas equitas (*equity security*). Pemegang saham biasa mempunyai hak memilih direksi perusahaan dan berhak mengeluarkan hak veto terkait keputusan isu perusahaan. Menerima dividen sebesar 25% dari hasil laba perusahaan berjalan, tetapi tidak memperoleh dividen ketika perusahaan dalam kondisi yang buruk.

**2. Jenis Saham Berdasarkan Kinerja Perdaganganannya**

Berdasarkan kinerja perdaganganannya jenis saham terbagi atas (Hartono, 2022) :

**a) *Blue Chip Stock***

Merupakan jenis saham yang berasal dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, pendapatan stabil serta dapat melakukan pembayaran dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan saham ini biasanya adalah

perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap dan tingkat keamanannya tinggi.

**b) *Growth Stock***

Merupakan jenis saham yang diterbitkan dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi.

**c) *Income Stock***

Merupakan jenis saham yang menjamin pembayaran dividen lebih tinggi dari pembayaran dividen periode sebelumnya.

**d) *Speculative Stock***

Merupakan saham dari perusahaan yang tidak bisa memperoleh penghasilan secara terus menerus dari tahun ke tahun, namun memiliki potensi penghasilan yang tinggi di masa mendatang.

**3. Jenis Saham Berdasarkan Cara Peralihannya**

Menurut Danang Sunyoto dan Fathonah Eka, dikutip dari jenis saham berdasarkan cara peralihannya terbagi atas dua, yaitu :

**a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)**, merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, sehingga mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lain. Siapapun yang memegang saham ini berhak mengikuti RUPS dan akan diakui sebagai pemilik sah saham tersebut.

**b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)**, merupakan saham dimana ditulis jelas pemiliknya sehingga lebih sulit

peralihannya disebabkan harus mengikuti prosedur-prosedur tertentu (D. dan F. E. S. Sunyoto, 2015)

### **c. Harga Saham**

Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik adalah perusahaan yang dapat membayar sejumlah dividen kepada pemegang saham. Bagian terpenting dalam investasi di pasar modal adalah harga saham. Pengertian harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2022).

Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek (Linanda, R., dan Afriyenis, 2018). Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan, memudahkan investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Agar seorang investor dapat melakukan aktivitas investasi secara optimal dan dapat meraih keuntungan yang maksimal, hal yang harus diketahui adalah konsep inflasi yakni *present value* (nilai perusahaan pada saat ini) dan *future value* (nilai perusahaan di masa yang akan datang) perusahaan tersebut.

*Present value* menurut Sukmawati, merupakan sebuah konsep yang menyatakan jika nilai uang sekarang lebih besar dibanding masa yang akan datang, walaupun nominalnya persis. Penilaian atas konsep

ini bertujuan untuk menghitung tingkat pengembalian yang sudah ditentukan sebelumnya maupun yang sudah disebut melalui tingkat diskonto. Atau secara sederhana, yang dimaksud dengan nilai perusahaan pada saat ini adalah nilai dari aset-aset bersih perusahaan, yakni aset yang sudah dikurangi seluruh utang/kewajiban atau istilahnya equitas (Sukamulja, 2021).

Sedangkan *future value* mengacu pada jumlah uang yang akan ditanamkan dalam suatu investasi selama jangka waktu tertentu dengan tingkat bunga tertentu. Dengan kata lain, *future value* adalah nilai tunai pada suatu investasi di masa depan (Sukamulja, 2021). Penggunaan konsep *future value* untuk mengetahui nilai saham beberapa tahun ke depan demi menghindari potensi kerugian dari aktivitas investasi, kemudian *present value* digunakan untuk mengetahui nilai wajar yang sebenarnya dari investasi yang harus dibayarkan pada masa mendatang.

Harga saham yang berada pada pasar bursa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

1. Harga Nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga Perdana, merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor satu dengan investor lainnya.
4. Harga Pembukaan, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutup, merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga Tertinggi, merupakan harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa.
7. Harga Terendah, merupakan harga yang paling rendah pada suatu hari bursa (Hartono, 2017).

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Saham**

Secara klasik perubahan harga saham sesuai dengan hukum ekonomi, ketika permintaan akan suatu komoditi meningkat, sementara penawaran tetap maka harganya otomatis akan naik. Sebaliknya, ketika permintaan turun maka harga juga akan turun.

Peristiwa kenaikan atau penurunan harga saham akan terjadi setiap saat, tergantung dari tinggi rendahnya permintaan saham. Ada kalanya harga suatu saham terus naik hingga menjadi sangat mahal, sementara di lain waktu saham tersebut dapat turun terus hingga menjadi rendah.

Menurut Brigham dan Houston (2018), aktivitas saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu :

##### **1) Faktor Internal**

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan equitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi equitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti, negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Ratio* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan terhadap perusahaan dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri (Brigham, Eugene F dan Houston, 2018).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dalam rangka penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pemilihan judul atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variable (X)	Variable (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Neneng Tita Amalya (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	ROE (X1) ROA (X2) NPM (X3) DER (X4)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	ROE, ROA dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Amalya et al., 2018).

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variable (X)	Variable (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
2	Agus Setyo Utomo (2019)	Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI.	CSR (X1) ROI (X2) ROE (X3)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utomo, 2019).
3	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2017	EPS (X1) NPM (X2) DER (X2) PER (X3)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	EPS, DER dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Muhammad Fahmi (2020)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	<i>Gross Profit Margin (X1), Net Profit Margin (X2), Return On Equity (X3), Return On Assets (X4), Earning Per Share (X5)</i>	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan GPM, ROA, dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham (Muhammad Fahmi, 2020).

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variable (X)	Variable (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
5	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Periode 2006-2016.	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), <i>Earning Per Share</i> (X3)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Ulil Albab Al Umar & Salsa Nur Savitri, 2014)
6	Muslih, Yasrin Musthafa Bachri (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI.	<i>Return On Equity</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham (Muslih & Bachri, 2020)
7	Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2020)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham periode 2016-2018	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Earning Per Share</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (X3)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variable (X)	Variable (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
8	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari (2021)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok Buku 4	ROA (X1) ROE (X2) EPS (X3)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Tahir et al., 2021)
9	Agussalim Rahman, H. Umar, Afriyani (2022)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2016-2021	<i>Return On Assets</i> (X1), <i>Return On Investment</i> (X2)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Investment</i> secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Rahman et al., 2022)
10	Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	ROA (X1) ROE (X2) NPM (X3) GPM (X4)	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan GPM secara parsial mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Farandy & Afkar, 2022)

(Sumber : Peneliti, 2023)

### C. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya kerangka konseptual diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji (Sujarweni, 2017)

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan bagaimana secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah yang ada, dan dipresentasikan melalui hubungan beberapa konsep.

#### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya operasional dan pajak.

Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki semakin tinggi, hal tersebut menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dari setiap transaksi penjualan tertentu. Kajian empiris yang dilakukan oleh Arison Nainggolan (2019), Muslih dan Yasrin Musthafa Bachri (2020) menemukan bukti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak yang bisa dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Jika nilai *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi maka pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin efektif, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Dengan demikian, semakin meningkat *Return On Assets* (ROA) maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Semakin tinggi permintaan dan penawaran atas saham, harga saham akan semakin meningkat. Kajian empiris yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2020), dan Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari (2021) menemukan bukti bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Menurut Sukmawati (2021), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas, serta rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen mengelola modal untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai rasio ini akan cenderung mempengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham.

Oleh karena itu, dengan meningkatnya *Return On Equity* (ROE), maka semakin meningkat pula dividen yang diterima oleh pemegang saham. Akibatnya

banyak investor yang akan melakukan penawaran terhadap saham, sehingga mempengaruhi prestasi perusahaan yang dinilai dengan meningkatnya harga saham. Kajian empiris yang dilakukan oleh Agus Setyo Utomo (2019) dan Muslih, Yasrin Musthafa Bachri (2020) menemukan bukti bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham**

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor dari pendapatan penjualan. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan kotor yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi biaya langsung produksi. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah salah satu rasio yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi potensi investasi. Kajian empiris yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi (2020) dan Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022) menemukan bukti bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham.

Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka harga saham semakin meningkat sehingga dapat menarik minat investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya penawaran akan saham meningkat seiring dengan

daya beli saham dari investor. Kajian empiris yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2020) dan Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020) menemukan bukti bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

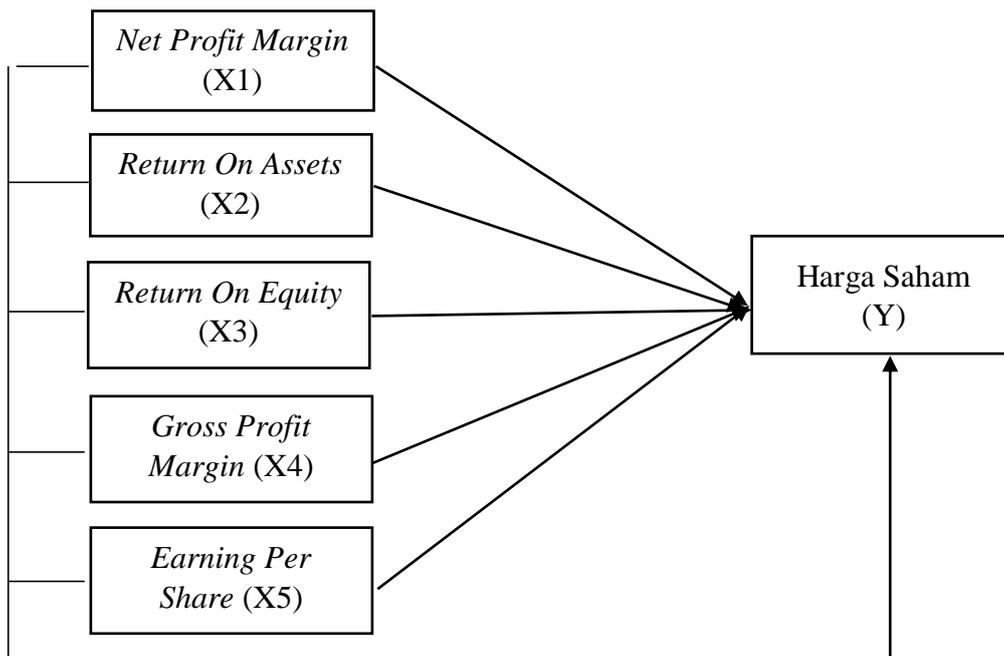
#### **6. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, hal ini dikarenakan harga saham merupakan sebuah gambaran kinerja perusahaan. Sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi rasio keuangan menjadi acuan bagi para investor, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio ini tinggi, investor mungkin melihatnya sebagai tanda positif dan memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor dan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Menurut penelitian terdahulu dengan hasil pengujian hipotesis melalui uji simultan (Uji F) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Dikuatkan dengan penelitian Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari (2021), variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



(Gambar 2.1 Kerangka Konseptual)

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa X1 untuk *Net Profit Margin* (NPM), X2 untuk *Return On Assets* (ROA), X3 untuk *Return On Equity* (ROE), X4 untuk *Gross Profit Margin* (GPM) dan X5 untuk *Earning Per Share* (EPS) dan mempengaruhi Y untuk Harga Saham.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis disertai dengan narasi hubungan antar variabel, dimana diarahkan pada alasan dugaan sementara penelitian disertai bukti pendukung dugaan sementara yang berupa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung dugaan sementara (Sujarweni, 2018).

Dengan demikian, pengembangan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.
4. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.
5. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.
6. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian dibutuhkan adanya kejelasan untuk mengetahui langkah penting dalam memecahkan masalah sebagai metode dasar dalam mengumpulkan data dan interpretasi data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif/kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar variabel.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan diperoleh suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dimana rasio profitabilitas sebagai variabel X, sedangkan harga saham sebagai variabel Y (Sujarweni, 2018).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Rencana penelitian ini dilakukan pada PT Gudang Garam, Tbk dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui situs <https://www.idx.co.id>.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak riset awal/pengajuan tema pada portal, Oktober 2022 sampai dengan April 2024. Berikut adalah rincian waktu penelitian :

**Tabel 3. 1 Tabel Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Okt 22	Nov 22	Des 22 sd Juni 23	Juli 23	Agt sd Sep 23	Okt sd Nov 23	Des 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Riset										
5	Penyusunan Skripsi										
6	Bimbingan Skripsi										
7	Seminar Hasil										
8	Sidang Meja Hijau										

(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2023)

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sujarweni, 2018).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Kemudian sampel juga merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2018).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk periode 2015-2022. Dari populasi yang ada akan diambil sampel dengan menggunakan desain sampel *non probability sampling* dengan metode *saturation sampling*. Metode *saturation sampling* adalah dimana seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel data penelitian (Sujarweni, 2018).

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2018). Dimana variabel terikat nilainya tergantung pada variabel lain dan nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah (Manullang, M., & Pakpahan, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

#### **b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel Bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2018). Dimana variabel ini mempengaruhi variabel terikat dan variabel bebas menjadi sesuatu yang mempengaruhi perubahan nilai dari variabel terikat (Manullang, M., & Pakpahan, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas, yaitu : *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel X1, *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel X2, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel X3, *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel X4 dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel X5.

### **2. Definisi Operasional**

Berikut diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang disesuaikan dengan definisi operasional dan cara pengukurannya dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
<b>NPM (X1)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang dihasilkan atas penjualan bersih (Hery, 2020).	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	<b>Rasio</b>
<b>ROA (X2)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset yang dimiliki (Kasmir, 2018).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$	<b>Rasio</b>
<b>ROE (X3)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total ekuitas yang dimiliki (Kasmir, 2018).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	<b>Rasio</b>
<b>GPM (X4)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor perusahaan yang dihasilkan atas penjualan bersih (Kasmir, 2018).	$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$	<b>Rasio</b>

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
<b>EPS (X5)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukmawati, 2021).	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	<b>Rasio</b>
<b>Harga Saham (Y)</b>	Harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di bursa efek (Hartono, 2022).	Harga saham penutupan ( <i>close price</i> )	<b>Nominal</b>

(Sumber : Data diolah Penulis, 2023)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk mengungkapkan atau menjawab permasalahan penelitian (Sujarweni, 2018). Data yang akan mendukung penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk periode 2015-2022 yang diperoleh dari *download* laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan

masalah penelitian (Sujarweni, 2018). Teknik yang akan digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup :

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak antara variabel X dan variabel Y dalam model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis grafik. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $Sig \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai  $Sig \leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Duli, 2019).

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi hasil korelasi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2018).

#### **c) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas

saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yakni :

1. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai toleransi  $< 0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10.00$  berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika VIF  $> 10.00$  artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji (Duli, 2019).

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  sampai  $+2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas  $+2$  (D. Sunyoto, 2016).

## **2. Metode Regresi Linier Berganda**

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel NPM (X1),

ROA (X2), ROE (X3), GPM (X4), dan EPS (X5) terhadap harga saham (Y). Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 20.0 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

<b>Y</b>	= Harga Saham
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>\beta_1</math>-<math>\beta_4</math></b>	= Koefisien Regresi
<b>X<sub>1</sub></b>	= NPM
<b>X<sub>2</sub></b>	= ROA
<b>X<sub>3</sub></b>	= ROE
<b>X<sub>4</sub></b>	= GPM
<b>X<sub>5</sub></b>	= EPS
<b>e</b>	= <i>Error Term</i>

(Sumber : Sujarweni, 2018)

### 3. Uji Hipotesis

Pengertian dari hipotesis adalah merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik (Arikunto, 2019). Teknik analisa data uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh bebas terhadap variabel terikat. Ada berbagai jenis hipotesis, antara lain hipotesis nol (H0) yang merupakan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada pengaruh, dan hipotesis alternatif (H1) yang merupakan kebalikan dari hipotesis nol. Metode yang akan digunakan yaitu :

#### a) Uji Parsial ( Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) apakah memiliki pengaruh secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

antara variabel tersebut secara parsial (Ghozali, 2018). Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta = 0$  Variabel bebas secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2.  $H_1 : \beta \neq 0$  Variabel bebas secara parsial signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\alpha > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\alpha < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

Jika nilai  $t_{hitung}$  sudah didapatkan, selanjutnya perhitungan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

- a. Menentukan *level of significance* (batas kemaknaan). Apabila nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05), di mana nilai alpha yang ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan hipotesis dua arah, maka nilai batas kemaknaan atau nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025.
- b. Menentukan *degree of freedom* atau derajat bebas (df). Rumus derajat bebas adalah  $df = n - 2$ , di mana "n" merupakan keterangan jumlah data, sampel, atau responden.
- c. Menentukan nilai t tabel, yaitu dengan cara melihat nilai *degree of freedom* secara vertikal dan nilai batas kemaknaan berdasarkan hipotesis, apakah hipotesis satu arah atau dua arah secara horizontal (Norfai, 2021).

### b) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui kelayakan data ada tidaknya pengaruh dari (Sujarweni, 2018). Dimana dalam pengujian hipotesis gabungan semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Pengujian ini membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), berikut kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

$H_0$  : tidak memenuhi kelayakan

$H_a$  : memenuhi kelayakan

#### **Kriteria :**

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika angka signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terikat secara simultan.

#### **Atau :**

- a. Jika angka signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian diterima.
- b. Jika angka signifikansi  $\alpha \geq 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian ditolak (Ghozali, 2018).

Setelah  $F_{hitung}$  sudah didapatkan, selanjutnya menentukan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

- a) Menentukan *degree of freedom* atau derajat bebas (df). Rumus derajat bebas adalah :

$$df1 = k$$

$$df2 = n - k$$

**Keterangan :**

**k** : jumlah variabel independen (variabel bebas atau X)

**n** : jumlah responden atau sampel penelitian

- b) Menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$ , yaitu dengan cara melihat nilai *degree of freedom* secara vertikal dan nilai batas kemaknaan berdasarkan hipotesis, apakah hipotesis satu arah atau dua arah secara horizontal (Norfai, 2021).

**c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau regresi dengan data sampel. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel bebas berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat (Jaya, 2020). Hal tersebut berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksikan variasi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Sujarweni, 2018). Jika nilai  $R^2$  semakin besar maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, makin kecil nilai  $R^2$  makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Gudang Garam, Tbk didirikan pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur. Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek ini telah tumbuh dan berkembang seiring dengan tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah SKL (Sigaret Kretek Linting) dan SKT (Sigaret Kretek Tangan).

Mengikuti perkembangan dan kemajuan usaha, Gudang garam yang awalnya merupakan industri rumahan mengubah status dari Perusahaan Perseorangan menjadi Firma pada tahun 1969. Kemudian pada tahun 1971, Gudang Garam mengubah status dari Firma menjadi Perseroan Terbatas (PT). Di tahun 1973, PT Gudang Garam juga mulai melakukan ekspor produk rokoknya ke luar negeri.

Tak kalah dengan perusahaan kretek lainnya, PT Gudang Garam mendatangkan mesin rokok di tahun 1979, dan mulai mengembangkan jenis produk SKM (Sigaret Kretek Mesin). Mesin rokok ini kemudian tercatat menaikkan produksi perusahaan menjadi dua kali lipat dan menjadikan PT Gudang Garam menjadi perusahaan kretek terbesar di Indonesia. Hal ini juga mengangkat nama Indonesia menjadi salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia.

Untuk memperkuat struktur permodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT Gudang Garam mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang mengubah status perusahaannya menjadi Perusahaan Terbuka. Untuk pertama kalinya PT Gudang Garam melepas 57 juta saham di Bursa Efek Jakarta, dan 96 juta saham di Bursa Efek Surabaya dengan harga penawaran Rp 10.250/lembar.

Karena kebutuhan bahan pengepakan masih harus diimpor, PT Gudang Garam mengembangkan sektor usaha pada bidang industri kertas melalui anak perusahaan PT Surya Pamenang dan resmi beroperasi pada tahun 1991 yang berkedudukan di Kediri. Pengembangan sektor usaha ini bertujuan untuk menjamin kesinambungan pasok bahan pengepakan bermutu tinggi. Pada tahun 2001, PT Gudang Garam tercatat telah memiliki 6 pabrik di lahan 100 ha dan memiliki lebih dari 40.000 pekerja.

Pada tahun 2002, PT Gudang Garam memproduksi jenis rokok baru, yaitu kretek mild yang ditandai dengan berdirinya Direktorat Produksi Gempol di Pasuruan Jawa Timur. Dan pada tahun 2013, areal perusahaan yang semula hanya seluas 100 ha, kini telah berkembang menjadi sekitar 208 ha yang terletak di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri serta di wilayah Pasuruan. Berdasarkan data riset pasar Nielsen, total volume penjualan industri rokok pada tahun 2022 mencapai hampir 250 miliar batang, menunjukkan sedikit peningkatan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial COVID-19. Kemudian pada akhir tahun 2022, PT Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 25,5%.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a) Visi Perusahaan**

Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

### **b) Misi Perusahaan**

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

## **3. Pembahasan Kegiatan Perusahaan**

PT Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di Kediri, dengan jumlah penduduk lebih dari 290 ribu jiwa yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur yang berjarak 50 kilometer dari Surabaya. Dari kedua fasilitas produksi ini perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada.

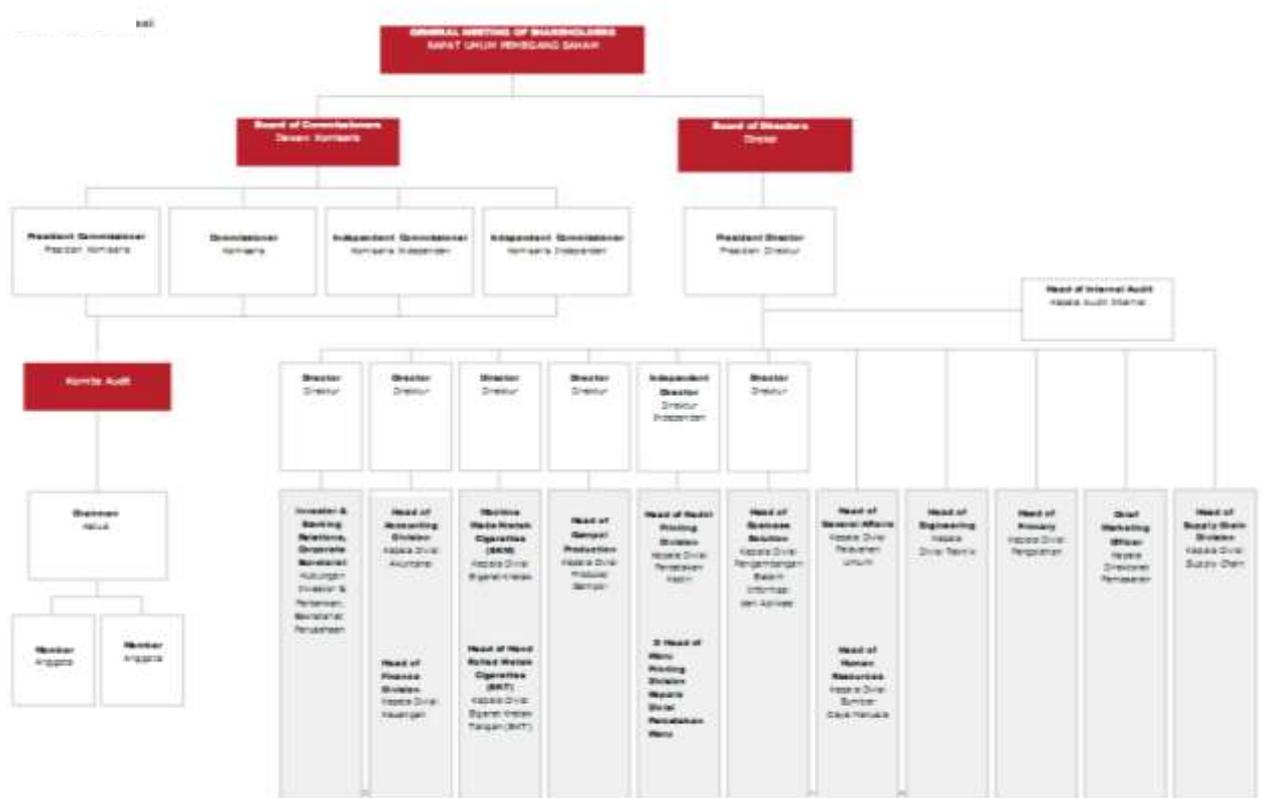
Selain memproduksi berbagai jenis rokok kretek, PT Gudang Garam mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan di samping itu juga memiliki tujuh anak perusahaan yang sudah beroperasi komersial yaitu:

1. PT Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok.
2. PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk perseroan.

3. PT Surya Air, Galaxy Prime Ltd. dan Prime Galaxy Ltd., penyedia layanan jasa transportasi udara tidak terjadwal.
4. PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan.
5. PT Surya Inti Tembakau, bergerak dalam bidang pengolahan tembakau.

Saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 18.000 hingga Rp 33.575 per lembar saham sepanjang tahun 2022. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2022 dan perseroan telah membagikan dividen senilai Rp 2.250 per saham dari laba tahun 2021 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Juni 2022.

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

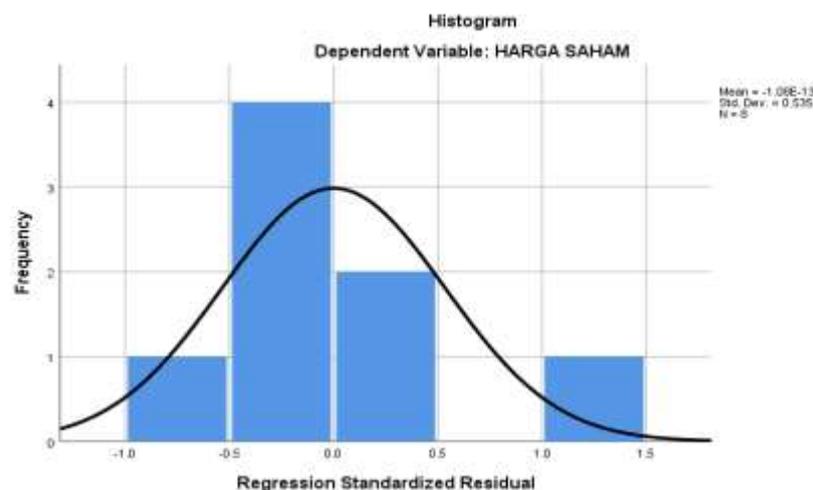
## B. Hasil Uji Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak antara variabel X dan variabel Y dalam model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis grafik. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai Sig  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Duli, 2019). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Histogram**



(Sumber : Output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.2** Grafik *Histogram* di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut membentuk kurva memiliki kemiringan yang seimbang dan kurva membentuk menyerupai lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3**  
**Tabel Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15677322
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.285
	Negative	-.136
Test Statistic		.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

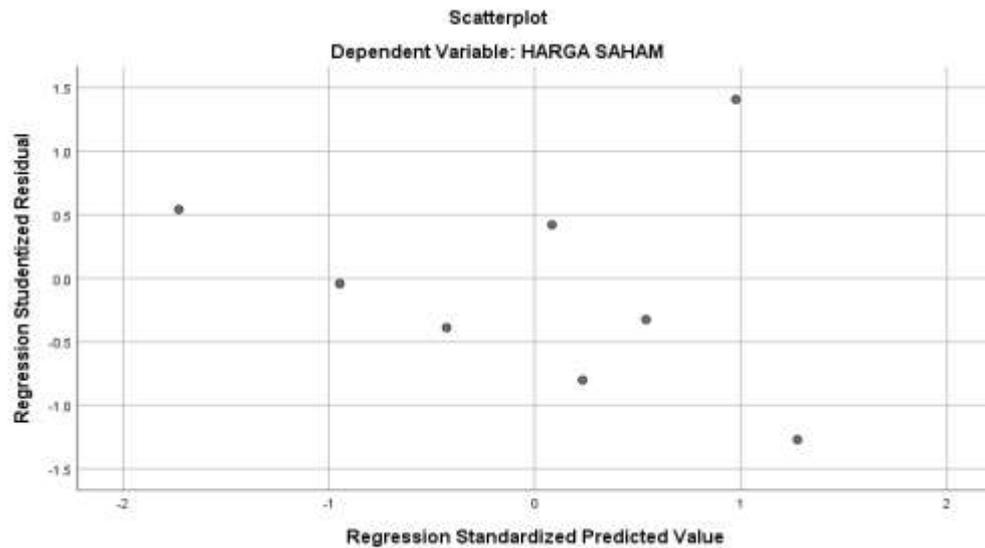
(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.3** dapat dilihat sesuai ketentuan uji Kolmogorov-smirnov, nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,056 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola error yang dihasilkan dari persamaan regresi. Pola yang tidak sama menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan tidak sama antar satu varian dari residual.

**Gambar 4.4**  
**Scatterplot**



(Sumber : Output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.4** terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta menyebar di sekitar angka nol dan tidak mengumpul di satu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yakni :

1. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai toleransi  $< 0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10,00$  berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika VIF  $> 10,00$  artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji (Duli, 2019).

**Gambar 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	35.874	7.536		4.760	.041			
	NPM	21.003	30.182	.705	.696	.558	.400	2.436	
	ROA	228.523	35.828	8.274	2.378	.024	.300	3.996	
	ROE	150.522	29.746	6.970	3.060	.037	.200	4.505	
	GPM	-194.295	44.117	-7.540	-4.404	.048	.120	6.960	
	EPS	-	229.130	-8.547	-5.868	.028	.200	5.037	
		1344.63							
		6							

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.5** dapat dilihat bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel bebas yang ada. Pada *Tolerance Value*, NPM (X1) memiliki nilai  $0,400 > 0,100$ , ROA (X2) memiliki nilai  $0,300 > 0,100$ , ROE (X3) memiliki nilai  $0,200 > 0,100$ , GPM (X4) memiliki nilai  $0,120 > 0,001$  dan EPS (X5) memiliki nilai  $0,200 > 0,001$ . Kemudian, pada *Variance Inflation Factor* (VIF), NPM (X1) memiliki nilai  $2,436 < 10$ , ROA (X2) memiliki nilai  $3,996 < 10$ , ROE (X3) memiliki nilai  $4,505 < 10$ , GPM (X4) memiliki nilai  $6,960 < 10$  dan EPS (X5) memiliki nilai

$5,037 < 10$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas pada persamaan regresi.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson

**Gambar 4.6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 <sup>a</sup>	.181	.089	.43900	1.705

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA,ROE,GPM,EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.6** menunjukkan bahwa hasil autokorelasi dengan metode analisis Durbin Watson menunjukkan angka 1,705 karena angka yang terletak di DW Berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

## 2. Metode Regresi Linier Berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel NPM (X1), ROA (X2), ROE (X3), GPM (X4), dan EPS (X5) terhadap harga saham (Y). Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 26.

**Gambar 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	35.874	7.536		4.760	.041
	NPM	21.003	30.182	.705	.696	.558
	ROA	228.523	35.828	8.274	2.378	.024
	ROE	150.522	29.746	6.970	3.060	.037
	GPM	-194.295	44.117	-7.540	-4.404	.048
	EPS	-1344.636	229.130	-8.547	-5.868	.028

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi adalah untuk menyimpulkan apakah naik dan menurunnya variabel independen profitabilitas yaitu NPM, ROA, ROE GPM dan EPS dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel dependen harga saham. dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 35.874 + 21.003X_1 + 228.523X_2 + 150.522X_3 - 194.295X_4 - 1344.636X_5 + e$$

Keterangan :

**Y** = Harga Saham

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta_1$ - $\beta_4$**  = Koefisien Regresi

**X<sub>1</sub>** = NPM

**X<sub>2</sub>** = ROA

**X<sub>3</sub>** = ROE

**X<sub>4</sub>** = GPM

**X<sub>5</sub>** = EPS

**e** = *Error Term*

Persamaan model regresi linier berganda atas peningkatan profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta sebesar 35.874 (bernilai positif) artinya jika NPM,ROA,ROE,GPM dan EPS nilainya adalah 0 maka perubahan harga saham nilainya adalah 35.874.
2. Nilai koefisien regresi NPM ( $X_1$ ) sebesar 21.003 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel NPM ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
3. Nilai koefisien regresi ROA ( $X_2$ ) sebesar 228.523 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel ROA ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
4. Nilai koefisien regresi ROE ( $X_3$ ) sebesar 150.522 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel ROE ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
5. Nilai koefisien regresi GPM ( $X_4$ ) sebesar -194.295 (bernilai negatif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel GPM ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
6. Nilai koefisien regresi EPS ( $X_5$ ) sebesar -1344.636 (bernilai negatif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel EPS ( $X_5$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).

### **3. Uji Hipotesis**

Berikut disampaikan hasil penelitian yang menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang akan digunakan yaitu :

### a. Uji Parsial T

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tersebut secara parsial (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.8**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	35.874	7.536		4.760	.041
	NPM	21.003	30.182	.705	.696	.558
	ROA	228.523	35.828	8.274	2.378	.024
	ROE	150.522	29.746	6.970	3.060	.037
	GPM	-194.295	44.117	-7.540	-4.404	.048
	EPS	-1344.636	229.130	-8.547	-5.868	.028

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan **Gambar 4.8** di atas dapat dilihat hasil pengujian statistik ( $t_{hitung}$ ) dengan  $df = 33$   $t_{table}(2.034)$  adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel NPM yang di peroleh sebesar  $0,696 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,558 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya NPM (X1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel ROA yang di peroleh sebesar  $2.378 > 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat

signifikansi sebesar  $0,024 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, ROA ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel aktivitas yang di peroleh sebesar  $3.060 > 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,037 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, ROE ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel aktivitas yang di peroleh sebesar  $-4.404 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,048 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang artinya GPM ( $X_4$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
5. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel aktivitas yang di peroleh sebesar  $-5.868 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,028 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, EPS ( $X_5$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu  $0,01$  (1%),  $0,05$  (5%) dan  $0,10$  (10%). Sebagai contoh

jika menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian sebaliknya.

**Gambar 4.9**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.040	5	4.008	20.796	.047 <sup>b</sup>
	Residual	.385	2	.193		
	Total	20.425	7			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE, GPM, EPS

(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F, Pada **Gambar 4.9** menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS terhadap harga saham sebesar 20.796 sedangkan ( $f_{tabel} = 5; 30$ ) sebesar 2.534 ( $20.796 > 2.534$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan signifikan sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil yang diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham di PT Gudang Garam Tbk serta model penelitian diterima.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau regresi dengan data sampel. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel bebas berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat (Jaya, 2020).

**Gambar 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.181	.089	.43900

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE, GPM, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : output pengelolaan data SPSSV.26)

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara NPM (X1), ROA (X2) ROE (X3), GPM (X4) dan EPS (X5) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,089 yang berarti 89%. Dengan demikian variabel NPM (X1), ROA (X2), ROE (X3), GPM (X4) dan EPS (X5) secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel harga saham (Y). Dan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan untuk mengukur persentase keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional dan pajak. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel yang diperoleh adalah sebesar  $0,696 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,558 > 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang

menyatakan bahwa NPM (X1) tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi NPM (X1) sebesar 21.003 yang berarti berpengaruh positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rasio NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan gambaran laba bersih yang diterima perusahaan dari penjualan bersih. Tingginya nilai NPM menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Namun ternyata rasio NPM yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan menghadapi pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu dibutuhkan informasi yang akurat terhadap kinerja perusahaan sebelum investor mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Sebab nilai NPM tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian Muslih, Yasrin Musthafa Bachri (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menghitung pengembalian atas laba bersih yang dihasilkan oleh total aset perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA, maka semakin tinggi pula deviden yang akan diterima oleh investor. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) atas variabel ROA diperoleh hasil sebesar  $2.378 > 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,024 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05. Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak

dan  $H_2$  diterima, yang menyatakan bahwa ROA ( $X_2$ ) signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROA ( $X_2$ ) sebesar 228.523 yang berarti berpengaruh positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rasio ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi, investor mempertimbangkan tingkat pengembalian yang akan diterima dari PT Gudang Garam, Tbk. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) juga menjelaskan bahwa persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan merupakan informasi yang diterima oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan Muhammad Fahmi (2020) dan Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020) dan Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022) bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menghitung pengembalian atas laba bersih yang dihasilkan oleh total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) atas variabel ROE diperoleh sebesar  $3.060 > 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,037 <$  dari tingkat signifikan alpha

yang ditetapkan 0,05. Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, dimana ROE (X3) signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROE (X3) sebesar 150.522 yang berarti berpengaruh positif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rasio ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

ROE yang tinggi seringkali dianggap sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik. Investor dapat melihat ROE yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari ekuitas pemegang sahamnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan peningkatan harga saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi memiliki lebih banyak pilihan dalam hal bagaimana mereka ingin mengelola laba mereka. Mereka dapat memutuskan untuk membayar dividen yang lebih besar atau menahan laba untuk pertumbuhan masa depan. Ini dapat mempengaruhi ekspektasi investor tentang dividen dan pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan Agus Setyo Utomo (2019) dan Muslih, Yasrin Musthafa Bachri (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri (2020) dan Muhammad Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham**

*Gross Profit Margin* (GPM) adalah merupakan rasio yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi investasi dimana perhitungan rasio ini didapatkan dari

presentase perbandingan laba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan pada tingkat dasar, karena mengukur laba yang tersisa setelah biaya produksi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) atas variabel GPM diperoleh sebesar  $-4.404 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,048 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, dimana GPM (X4) signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi GPM (X4) sebesar  $-194.295$  (bernilai negatif). Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel GPM (X4) memiliki pengaruh negatif. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio GPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) juga dapat bergantung pada industri perusahaan. Beberapa industri, mungkin memiliki margin laba kotor yang lebih rendah namun memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sementara industri dengan margin yang lebih tinggi mungkin lebih stabil. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor tentang risiko investasi dan harga saham. Selain itu, rasio GPM yang rendah yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak selalu merujuk pada masalah yang serius. Hal tersebut mungkin bisa terjadi akibat dampak dari strategi perusahaan atau situasi industri tertentu. Tentunya dari sinyal tersebut, manajemen harus lebih bertanggung terhadap pengelolaan kinerja manajemen dan hubungan antara *stakeholder management* demi menjaga nilai suatu perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar (2022), yang menyatakan bahwasanya *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki

pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

#### **5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan oleh investor dan analis saham untuk menilai seberapa menguntungkan perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) atas variabel EPS diperoleh sebesar  $-5.868 < 2.034$  ( $t_{table}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,028 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan  $0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, dimana EPS ( $X_5$ ) signifikan terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi EPS ( $X_5$ ) sebesar  $-1344.636$  (bernilai negatif). Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel EPS ( $X_5$ ) memiliki pengaruh negatif. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

Hubungan antara EPS dan harga saham adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, tetapi ini hanya salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham sering dipengaruhi oleh siklus bisnis, misalkan saja pada periode pertumbuhan ekonomi, investor cenderung lebih optimis dalam melakukan investasi. Hal ini mengakibatkan peningkatan harga saham meskipun EPS mungkin tidak meningkat secara signifikan. Sebaliknya, pada

periode resesi atau pandemi, harga saham mungkin turun meskipun rasio EPS tetap stabil. Pengaruh EPS terhadap harga saham tidak selalu negatif dan harus dianalisis dalam konteks yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham. EPS yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga saham, terutama jika EPS tersebut melebihi ekspektasi investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari (2020) dan Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

#### **6. Pengaruh NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS Terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengolahan pendapatan atau asetnya. Rasio profitabilitas dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebuah perusahaan, karena mereka memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang dapat diberikan kepada para pemegang saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa nilai ( $f_{hitung}$ ) atas variabel NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS terhadap harga saham sebesar 20.796 sedangkan nilai ( $f_{tabel}$ ) sebesar 2.534 ( $20.796 > 2.534$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan hasil signifikan sebesar  $0,047 <$  dari taraf signifikan alpha yang ditetapkan 0,05. Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima, yang artinya NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,089 yang berarti angka tersebut mendekati angka 1. Dari

penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS berpengaruh secara sempurna terhadap harga saham. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Gudang Garam, Tbk.

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang kuat mungkin memiliki harga saham yang tinggi, tetapi analisis yang cermat diperlukan untuk memahami secara lengkap bagaimana faktor eksternal dan internal saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap harga saham seperti pertumbuhan pendapatan, prospek masa depan, risiko bisnis, kondisi ekonomi, persaingan industri, manajemen perusahaan, faktor pasar global, dan sentimen investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji apakah NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari data laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang sudah di audit tahun 2015-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta hasil data yang diteliti, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.
2. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.
3. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.
4. GPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.
5. EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2022.
6. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan adanya pengaruh yang sangat kuat antar variabel independen (NPM, ROA, ROE, GPM dan EPS) dalam menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 89% dan sisanya sebesar

11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran serta masukan diharapkan bisa menjadi referensi yang baik bagi para peneliti selanjutnya.

Adapun saran serta masukan dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun menjual saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan dan faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambahkan variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini.
3. Bagi perusahaan agar mengevaluasi kembali tingkat kinerja dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi. Pertimbangkan untuk memperluas ke pasar baru dengan berinovasi untuk mengembangkan produk yang sedang menjadi tren konsumen. Sebab kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih

banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pangsa pasar. Perusahaan yang memiliki ROA, ROE, GPM, NPM dan EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Keuangan Dan Investasi* ), 1(3), 157–181.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Awal, S. (2022). *5 Saham Rokok yang Terdaftar di BEI*.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bahri, Syaiful, SE., M. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV Andi Offset.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Essentials of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi” (G. Sudibyo (ed.))*. PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2014a). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan)*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014b). *Analisis laporan keuangan (Cet 4)*. Alfabeta.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 117.
- Gayatri, Ni Luh Putu Swasti, dan N. M. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(1), 40–55.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10)*. BPFE.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi (Cetakan I, Edisi ke 2)*. Penerbit ANDI.
- Hery, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GRASINDO.
- Hery, S. (2020). *Financial Ratio for Bussiness*. PT GRASINDO.
- Hery, S. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Gramedia.
- Hidayat, T. (2022). *Value Investing Beat The Market in Five Minutes*. PT Gramedia.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kesebelas)*. Rajawali Pers.
- Kasmir, D. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Divisi Kencana.
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3 (1)(ISSN 2528-4274), 135–144.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Proses Penelitian Praktis*. Cipta Pustaka Media.
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401-409.

- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Ng, S. (2022). *Nilai Perusahaan Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Norfai. (2021). *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)* (1st Edn). Lakeisha.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Rahman, A., Umar, H., & Afriyani. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 111–122.
- D. Royda, R., & Riana (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. PT Nasya Expanding Management.
- Rianto, H., & Putri, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* (Vol. 3, Issue 4, pp. 955–961).
- Sahabuddin, R. (2019). *Manajemen Pemasaran Jasa : Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada Industri Perbankan*. Pustaka Taman Ilmu.
- Setiya Rahayu, S., & Yuniati T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–18.
- Sukamulja, P. D. S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat*.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sunyoto, D. dan F. E. S. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1 (3), 544–560.
- Ulil Albab Al Umar, A., & Salsa Nur Savitri, A. (2014). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4 (September), 92–98.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4 (No. 1 Januari 2019), 82–94.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Wahyu, Dr. SE., M. W. H. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Widya, C. L. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi*. Media Pustaka Indo.

Wiratna Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

Wiratna Sujarweni, V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.

**WEBSITE** <https://www.idx.co.id>

<https://www.kemenkeu.go.id>

<https://ojk.co.id>

<https://www.scholar.google.com>